

Optimalisasi Kinerja Manajemen Keuangan Melalui Implementasi Qris di Desa Peniti Besar

¹⁾Dani Nugroho*, ²⁾Ahmadi , ³⁾Maulana Kharisah, ⁴⁾Juliadi, ⁵⁾Yogi Pratama, ⁶⁾Rindu Novia

^{1,2,3,4,5,6)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia
Email Corresponding: ghaniorlando2@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Manajemen Keuangan QRIS UMKM Digitalisasi Pengabdian Kepada Masyarakat	Pengelolaan keuangan yang efisien merupakan aspek penting dalam menjaga keberlanjutan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama di wilayah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan literasi digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja manajemen keuangan pelaku UMKM di Desa Peniti Besar, Kecamatan Segedong, Kabupaten Mempawah, melalui implementasi sistem pembayaran digital <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS). Metode yang digunakan adalah <i>Participatory Rural Appraisal</i> (PRA), yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, pelatihan penggunaan QRIS, pendampingan aktivasi akun bisnis, hingga simulasi transaksi digital dan pembukuan berbasis QRIS. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi keuangan digital peserta, di mana sebagian besar pelaku UMKM berhasil mengaktifkan dan menggunakan QRIS untuk transaksi sehari-hari. Selain itu, pelaku usaha mulai menerapkan prinsip dasar manajemen keuangan, seperti pemisahan dana pribadi dan usaha, pencatatan transaksi secara otomatis, serta penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis data digital. Implementasi QRIS terbukti mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi pengelolaan keuangan UMKM. Dengan demikian, kegiatan ini menegaskan bahwa penggunaan QRIS merupakan langkah strategis untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang tertib, modern, dan berkelanjutan di tingkat desa.
Keywords: Financial Management QRIS MSMEs Digitalization Community Service	Efficient financial management is an essential factor in ensuring the sustainability and growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly in rural areas that still face limitations in digital literacy. This community service activity aimed to improve the financial management performance of MSME actors in Peniti Besar Village, Segedong District, Mempawah Regency, through the implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) digital payment system. The method employed was Participatory Rural Appraisal (PRA), which actively involved the community in every stage of the activity—from problem identification, QRIS usage training, business account activation assistance, to digital transaction simulation and bookkeeping based on QRIS data. The results showed a significant increase in participants’ digital financial literacy, as most MSME actors successfully activated and utilized QRIS for their daily transactions. Furthermore, participants began to apply basic financial management principles, including the separation of personal and business funds, automatic transaction recording, and the preparation of simple financial reports using digital data. The implementation of QRIS proved effective in enhancing the efficiency, transparency, and accuracy of MSME financial management. Therefore, this activity demonstrates that QRIS adoption is a strategic step toward achieving orderly, modern, and sustainable financial governance at the village level.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam ekosistem ekonomi global, termasuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Hasanani et al., 2024; Tampubolon et al., 2024). Di tengah arus digitalisasi, UMKM dihadapkan pada tantangan adaptasi terhadap sistem pembayaran dan pengelolaan

keuangan yang semakin digital. Sementara pengetahuan untuk mengambil keputusan yang tepat diperlukan dalam membuat perencanaan keuangan yang baik (M. P. Sari et al., 2023). Salah satu inovasi strategis dalam menjawab tantangan ini adalah penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yang terbukti meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat layanan pembayaran, dan memperluas akses pasar UMKM (Dewi & Pratama, 2023; Gainau et al., 2024; Tampubolon et al., 2024).

Berbagai kegiatan pengabdian dan penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa implementasi QRIS mampu memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan transparansi keuangan UMKM di berbagai daerah di Indonesia. Penerapan QRIS di berbagai daerah, seperti Ambon, Gorontalo, Palembang, Karawang, dan Pangandaran, menunjukkan dampak positif terhadap percepatan transaksi, peningkatan literasi digital, serta perbaikan pencatatan dan transparansi keuangan (Gainau et al., 2024; Hasanani et al., 2024; Novel & Suryanto, 2024; Riana et al., 2024). Selain itu, studi dari Aryawati et al. (2022) dan Natsir et al. (2023) menekankan pentingnya sosialisasi dan pelatihan agar pelaku UMKM dapat memahami dan mengoptimalkan manfaat QRIS. Penelitian oleh Nurjanah & Wibisono (2023) juga menunjukkan bahwa QRIS membantu pelaku UMKM dalam memenuhi standar pelaporan keuangan, sehingga memudahkan akses terhadap pembiayaan.

Integrasi QRIS dengan platform digital seperti *e-commerce* turut meningkatkan visibilitas usaha dan pertumbuhan penjualan (Tampubolon et al., 2024). Dalam skala nasional, peningkatan pengguna dan volume transaksi QRIS berkorelasi dengan naiknya pendapatan UMKM (Alifia et al., 2024), didukung oleh kemudahan pembayaran lintas aplikasi. Secara operasional, QRIS menciptakan pencatatan keuangan otomatis, mengurangi risiko uang palsu, dan membantu pengelolaan arus kas yang lebih tertib (Pondrinal & Sari, 2023; Siregar et al., 2025; Yuliati & Handayani, 2021). Namun, hambatan seperti rendahnya literasi digital, lamanya pencairan dana, dan biaya administrasi masih menjadi tantangan (Siregar et al., 2025).

Selain itu, studi oleh Sari & Raya (2022) menemukan bahwa kualitas layanan QRIS berpengaruh signifikan terhadap kepuasan transaksi UMKM. Dalam konteks pembangunan ekonomi digital, edukasi dan pendampingan menjadi krusial agar UMKM dapat memanfaatkan QRIS secara optimal untuk membangun manajemen keuangan berbasis data yang berkontribusi pada pertumbuhan bisnis berkelanjutan (Septiana & Novitasari, 2021).

Namun, meskipun berbagai pengabdian telah menunjukkan hasil positif, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada wilayah perkotaan atau pusat ekonomi daerah. Pengabdian di wilayah pedesaan relatif masih terbatas, padahal daerah seperti Desa Peniti Besar, Kecamatan Segedong, Kabupaten Mempawah memiliki potensi ekonomi yang besar melalui aktivitas UMKM, tetapi masih menghadapi hambatan seperti minimnya literasi digital, pencatatan keuangan manual, dan belum adanya pemanfaatan sistem pembayaran digital.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemajuan digitalisasi di kota dan kemampuan adaptasi pelaku UMKM di pedesaan. Oleh karena itu, kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa - Pengabdian Kepada Masyarakat (KKM-PKM) ini dirancang sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan memperkenalkan dan mengimplementasikan sistem pembayaran QRIS bagi pelaku UMKM di Desa Peniti Besar. Program ini tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis penggunaan QRIS, tetapi juga pada peningkatan literasi keuangan digital serta penerapan manajemen keuangan sederhana yang dapat diadopsi secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model penerapan teknologi keuangan digital di tingkat desa yang efektif, partisipatif, dan berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan serta daya saing UMKM lokal. Oleh karena itu, kegiatan KKM-PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja manajemen keuangan pelaku UMKM di Desa Peniti Besar melalui implementasi QRIS.

II. MASALAH

Desa Peniti Besar, yang terletak di Kecamatan Segedong, Kabupaten Mempawah, merupakan salah satu desa dengan potensi ekonomi yang cukup besar, terutama melalui sektor UMKM dan kegiatan usaha masyarakat. Namun, sebagian besar aktivitas ekonomi di desa ini masih dilakukan secara konvensional, sehingga belum optimal dari sisi pencatatan dan pengelolaan keuangan.



Gambar 1. Lokasi pengabdian kepada masyarakat.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Peniti Besar, Kecamatan Segedong, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat, pada bulan Juli-Agustus 2025. Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok pelaku UMKM di desa tersebut yang telah aktif berprooperasi namun belum memanfaatkan QRIS. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari pemilik UMKM dan pengelola toko kecil yang menjadi target utama dalam pengenalan dan pelatihan optimalisasi kinerja manajemen keuangan melalui penerapan QRIS.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Pendekatan ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga implementasi program (Putri et al., 2022). Melalui PRA, pelaku UMKM diajak untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi secara langsung dan terlibat dalam implementasi solusi, sehingga tercipta rasa kepemilikan terhadap hasil kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil program pengabdian serta memperkuat keberlanjutan kegiatan setelah intervensi selesai dilakukan (Yuliati & Handayani, 2021).

Tahapan kegiatan dilakukan secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan.

1. Tahap Persiapan

Dilakukan identifikasi mitra dan pemetaan permasalahan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pelaku UMKM. Metode observasi dan wawancara ini mengacu pada pendekatan yang telah digunakan dalam pengabdian oleh Dewi & Pratama (2023), yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap konteks lokal sebelum memberikan intervensi digitalisasi. Dilanjutkan dengan

penyusunan modul pelatihan dan alat bantu simulasi transaksi digital, termasuk prosedur pendaftaran dan aktivasi QRIS menggunakan aplikasi e-wallet DANA, sebagaimana dijelaskan oleh Idris (2024).

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan pendekatan *learning by doing*, yang sebelumnya juga terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital UMKM (Gainau et al., 2024). Pelatihan mencakup sosialisasi pentingnya digitalisasi transaksi, simulasi penggunaan QRIS, serta pendampingan langsung dalam pembuatan akun bisnis. Pendampingan dilakukan secara individual agar setiap peserta dapat menguasai prosedur dengan benar. Strategi pendampingan individual ini merujuk pada praktik yang diterapkan oleh Natsir et al. (2023), di mana pendekatan personal terbukti mempercepat adopsi QRIS oleh pelaku UMKM.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara diskusi langsung dan observasi hasil penerapan QRIS untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Model evaluasi partisipatif ini diadaptasi dari penelitian oleh Hasanani et al. (2024), yang menekankan pentingnya umpan balik langsung dari peserta sebagai dasar penyempurnaan kegiatan pengabdian.

Metode PRA yang diterapkan dalam kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pendekatan pembelajaran kolaboratif yang memperkuat kapasitas masyarakat desa dalam mengelola keuangan berbasis digital. Dengan mengintegrasikan tahapan partisipatif dan rujukan pada praktik dari pengabdian sebelumnya, kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan model implementasi QRIS yang adaptif, efektif, dan berkelanjutan di lingkungan UMKM pedesaan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan pengenalan dan permohonan izin kepada Bapak Kepala Desa dan Bapak Sekretaris Desa untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Peniti Besar. Mereka menyambut dengan baik dan mendukung terlaksananya program kegiatan ini.

Kemudian tim KKM melakukan identifikasi permasalahan melalui diskusi dengan para pelaku UMKM. Ternyata mereka masih melakukan transaksi dan pencatatan keuangan secara konvensional. Mereka masih belum mengimplementasikan penggunaan QRIS dalam transaksi dan pencatatan keuangannya.

Dari adanya permasalahan tersebut, tim KKM kemudian melakukan persiapan untuk melakukan sosialisasi penggunaan QRIS. Yang pertama tim KKM lakukan adalah mencari literatur cara pendaftaran QRIS melalui aplikasi DANA dengan mengakses artikel dari Idris (2024) mengenai cara membuat QRIS di DANA, yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Daftar dan login ke aplikasi e-wallet DANA.
- b. Apabila belum memiliki aplikasinya unduh dan instal di Play Store (Android) dan App Store (iOS).
- c. Klik menu profil “Saya” di pojok kanan bawah.
- d. Pada bagian atas geser profil menjadi “Bisnis”.
- e. Klik “Daftar Sekarang”.
- f. Isi data bisnis, seperti nama, jenis bisnis, lokasi, hingga jam buka toko. Jika isi data telah selesai klik “Lanjutkan”.
- g. Kemudian ambil foto produk atau toko/warung, selanjutnya klik “Kirim”.
- h. Tunggu pengajuan data diverifikasi selama maksimal dua hari.

Kemudian tim KKM melakukan uji coba pendaftaran QRIS melalui aplikasi DANA sebelum melakukan sosialisasi kepada para pelaku UMKM.

Setelah semua persiapan sudah cukup, tim KKM memulai melakukan sosialisasi tentang penggunaan QRIS untuk mempermudah proses transaksi dan pencatatan keuangan, serta mendorong pelaku usaha untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan sistematis. Tim KKM melakukan sosialisasi dengan mengunjungi para pelaku UMKM satu-persatu secara bergantian, sehingga mereka tidak perlu meninggalkan lokasi usahanya.

Selain melakukan sosialisasi, tim KKM juga membantu para pelaku UMKM untuk mendaftar akun bisnis di aplikasi DANA sehingga mereka bisa mendapatkan QRIS untuk usaha mereka masing-masing. Tim KKM juga membantu mencetak dan mencarikan tempat untuk meletakkan hasil QRIS hingga siap digunakan.

Selanjutnya tim KKM mendampingi para pelaku UMKM dalam pemanfaatan dan penggunaan QRIS seperti untuk memisahkan dana pribadi dan dana bisnis, bagaimana cara pencairan dana dari aplikasi, dan kapan waktunya bisa melakukan penarikan dana sehingga mereka dapat menggunakannya dengan baik.



Gambar 3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kinerja manajemen keuangan pelaku UMKM melalui implementasi QRIS. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, dapat disimpulkan beberapa capaian sebagai berikut:

1. Peningkatan Literasi Keuangan Digital

Sosialisasi dan pelatihan QRIS berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya digitalisasi keuangan. Peserta mulai memahami manfaat penggunaan QRIS dalam mempermudah transaksi, mempercepat proses pembayaran, serta mengurangi risiko kehilangan data atau uang tunai. Peningkatan ini serupa dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Gainau et al. (2024) di Kota Ambon, di mana penggunaan QRIS terbukti memperluas akses pasar dan meningkatkan literasi digital. Capaian di Desa Peniti Besar lebih menonjol pada aspek pendekatan partisipatif dan pendampingan personal, sehingga memungkinkan peserta memahami konsep digitalisasi keuangan dari praktik langsung, bukan sekadar sosialisasi.

2. Implementasi Akun QRIS pada UMKM

Sebagian besar pelaku UMKM berhasil melakukan aktivasi akun QRIS melalui aplikasi DANA, dan telah mulai menggunakannya untuk transaksi harian. Tahap aktivasi ini merupakan langkah awal menuju transformasi digital yang nyata. Hasil ini sejalan dengan temuan Dewi & Pratama (2023) yang menyoroti peningkatan kemudahan transaksi dan kepercayaan pelanggan setelah implementasi QRIS di UMKM Desa Kutawargi. Akan tetapi, pengabdian ini menunjukkan perbedaan signifikan karena dilakukan di lingkungan pedesaan dengan infrastruktur digital yang lebih terbatas. Melalui strategi pendampingan satu per satu, hambatan seperti keterbatasan pengetahuan teknologi berhasil diatasi secara efektif.

3. Penerapan Manajemen Keuangan Sederhana

Melalui simulasi transaksi dan pelatihan pembukuan, peserta mulai menerapkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara teratur, melakukan pemisahan dana pribadi dan dana usaha, serta menyusun laporan sederhana berbasis data QRIS. Hasil ini memperkuat temuan Hasanani et al. (2024) di Gorontalo, yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS meningkatkan transparansi keuangan UMKM. Bedanya, pengabdian di Desa Peniti Besar menambahkan elemen pembelajaran akuntansi

praktis berbasis QRIS, yang menjadikan pelaku UMKM tidak hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai pengelola keuangan yang lebih tertib dan mandiri.

4. Dampak terhadap Efisiensi dan Transparansi

Penerapan QRIS terbukti membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan otomatis, menghemat waktu dalam transaksi, serta meminimalkan risiko kesalahan pembukuan. QRIS juga membantu menciptakan aliran kas yang lebih teratur dan mudah diaudit. Temuan ini sejalan dengan Natsir et al. (2023) yang menyebutkan bahwa QRIS meningkatkan produktivitas usaha melalui efisiensi pembayaran digital. Namun, hasil pengabdian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa efisiensi tidak hanya terjadi pada sisi transaksi, tetapi juga pada pengelolaan dan pelaporan keuangan usaha kecil. Selain itu, kendala yang ditemukan seperti keterbatasan jaringan internet dan masa pencairan dana (H+1 transaksi melalui aplikasi DANA) berhasil diatasi dengan pemberian edukasi tambahan mengenai alternatif penyedia layanan QRIS lainnya. Pendampingan semacam ini menjadi pembeda utama dari pengabdian terdahulu, di mana sebagian besar kegiatan berhenti pada tahap sosialisasi tanpa memastikan keberlanjutan penggunaan teknologi.

5. Perbandingan Umum dengan Pengabdian Sebelumnya

Jika dibandingkan secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan kemajuan yang lebih berorientasi pada penerapan berkelanjutan daripada sekadar adopsi awal QRIS. Berbeda dengan hasil Gainau et al. (2024) yang menyoroti peningkatan transaksi dan literasi digital di wilayah perkotaan, pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan PRA dan pendampingan intensif mampu menghasilkan adopsi teknologi digital yang efektif di wilayah pedesaan. Selain itu, dibandingkan dengan pengabdian oleh Hasanani et al. (2024) yang menekankan transparansi, kegiatan ini lebih menonjolkan aspek kemandirian finansial dan kedisiplinan pelaku usaha dalam mencatat transaksi berbasis data digital.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya memperkuat bukti empiris bahwa QRIS efektif meningkatkan efisiensi keuangan UMKM, tetapi juga menambah dimensi baru dalam konteks adaptasi teknologi finansial di daerah pedesaan, dengan menekankan faktor partisipasi, pendampingan, dan keberlanjutan penggunaan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Peniti Besar, Kecamatan Segedong, Kabupaten Mempawah, berhasil meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan melalui implementasi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Penerapan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) terbukti efektif karena melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga penerapan solusi. Hal ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan digital, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan transparan di kalangan pelaku usaha.

Keberhasilan sebagian besar peserta dalam mengaktifkan dan memanfaatkan QRIS menunjukkan bahwa strategi pelatihan dan pendampingan berbasis partisipasi berjalan secara optimal. Secara keseluruhan, penerapan QRIS terbukti menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan efektivitas manajemen keuangan UMKM di tingkat desa. Hasil pengabdian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu (Dewi & Pratama, 2023; Gainau et al., 2024; Hasanani et al., 2024), namun memberikan kontribusi baru dalam konteks implementasi teknologi finansial berbasis partisipatif di wilayah pedesaan. Melalui penerapan PRA dan pendampingan intensif, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga sebagai instrumen transformasi perilaku keuangan masyarakat desa. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dijadikan model pengabdian berkelanjutan yang mendukung digitalisasi UMKM, memperkuat kemandirian finansial, dan mendorong daya saing ekonomi masyarakat pedesaan dalam menghadapi era ekonomi digital yang dinamis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim PKM-KKM berikan kepada Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura yang telah memberi support pada kegiatan KKM-PKM ini. Ucapan terima kasih juga tim KKM berikan kepada Bapak Kepala Desa, Bapak Sekretaris Desa, dan seluruh Masyarakat Desa Peniti Besar atas kerjasamanya yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 9(1), 102–115. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i1.9940>
- Aryawati, N. P. A., Mahardika, I. M. N. O., & Wibawa, I. G. J. S. (2022). PERSEPSI PENGGUNA QRIS PADA UMKM DI KOTA MATARAM. *Guna Sewaka: Jurnal Manajemen Dan Kepemimpinan*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.53977/jgs.v1i2.668>
- Dewi, A. N., & Pratama, A. R. (2023). IMPLEMENTASI ALAT PEMBAYARAN QRIS (STUDY KASUS DI UMKM DESA KUTAWARGI). *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*, 2(2), 6627–6639. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/4586>
- Gainau, P. C., Engko, C., & Gaspersz, Y. T. (2024). Sistem pembayaran QRIS sebagai upaya pengembangan UMKM di kota Ambon. *Journal of Business & Banking*, 13(2), 177–191. <https://doi.org/10.14414/jbb.v13i2.3766>
- Hasanani, E. S., Mopangga, H., & Bumulo, F. (2024). PENERAPAN PEMBAYARAN QRIS UNTUK MENINGKATKAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KOTA GORONTALO. *JURNAL STUDI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN (JSEP)*, 2(1), 238–244. <https://doi.org/10.37905/jsep.v2i1.26721>
- Idris, M. (2024, August 8). Cara Membuat QRIS DANA untuk Pedagang, Cukup dari HP Antiribet. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2024/08/08/115230326/cara-membuat-qr-is-dana-untuk-pedagang-cukup-dari-hp-antiribet>
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Novel, N. J. A., & Suryanto. (2024). PEMETAAN PENERAPAN PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM SEKTOR PARIWISATA KAB. PANGANDARAN. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13(3), 2052–2064. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1142>
- Nurjanah, Y. S., & Wibisono, T. (2023). Penerapan SAK EMKM berbasis Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan (Studi persepsi Pelaku UMKM Kuliner Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 438–453. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.9007>
- Pondrinal, M., & Sari, Y. P. (2023). OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI YANG EFEKTIF DAN EFISIEN PADA UMKM KERUPUK JANGEK BUK KAI DI PADANG. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1598–1605. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1073>
- Putri, A., Rahmah, E. M., Rifanela, H., & Qonita, N. B. (2022). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Lingkungan di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 378–385. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7243114>
- Riana, D., Astarina, Y., Muharramah, U., & Bari, A. (2024). IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN QRIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM DI PALEMBANG INDAH MALL. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 187–194. <https://doi.org/10.32502/mti.v9i2.9180>
- Sari, M. P., Irdhayanti, E., & Ahmadi. (2023). Pengetahuan Perencanaan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa. *Journal of Accounting, Management, and Economics Research (JAMER)*, 1(2), 103–118. <https://doi.org/10.33476/jamer.v1i2.32>
- Sari, N. N., & Raya, F. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS Terhadap Kepuasan Transaksi (Studi Kasus Umkm Di Pasar Rangkasbitung). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 1(3), 311–326. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v1i3.33>
- Septiana, A., & Novitasari, A. T. (2021). Studi Kasus Pelaku UMKM Area Jembatan Suramadu Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 103–113. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p103>
- Siregar, A. J., Aryani, A. D., & Utami, D. A. (2025). PENERAPAN PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL QRIS PADA UMKM. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 344–353. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3483>
- Tampubolon, M. V. R., Ramadhan, M. F., Rizky, Y. P., Putri, N. A., Adzka, N. A., & Arum, D. P. (2024). Upaya Transformasi Digital UMKM Desa Kalipecabean dengan Optimalisasi QRIS, Google Maps, dan E-Commerce. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(3), 91–97. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i3.3066>
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). PENDAMPINGAN PENGGUNAAN APLIKASI DIGITAL QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN PADA UMKM. *Communnity Development Journal*, 2(3), 811–816. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2612>